



PELAKSANAAN PROGRAM KERJA KKN PELATIHAN LITERASI TEKNOLOGI DIGITAL (PELITA DIGITAL) BAGI SISWA SEKOLAH DASAR DI DESA PANCANA

IMPLEMENTATION OF THE KKN WORK PROGRAM FOR DIGITAL TECHNOLOGY LITERACY TRAINING (PELITA DIGITAL) FOR ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS IN PANCANA VILLAGE

Nursahida Salsabila^{1*}, Zhafirah Az-Zahra², Muhammad Ilham S³, Masdah Rahmadani⁴, Namirah Kamal⁵, Nuratia Rahim⁶, Agim Nastiar⁷, A. Imam Al Amin⁸, Dewi Anggareani⁹, Isnasari Ahmad¹⁰

^{1*,2,3,....,10} Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Jl. Sultan Alauddin No.63, Romangpolong, Kec. Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan 92113, Indonesia.

Nursahida1201@gmail.com

Article History:

Received: May 09th, 2026

Revised: June 10th, 2026

Published: June 15th, 2026

Abstract: *Technological developments demand early mastery of digital devices, but elementary school students in Pancana Village still have limited understanding. The PELITA Digital program was implemented to provide a basic understanding of laptop use and its components in the area. This community service activity uses an educational-participatory method consisting of three main stages: preparation, implementation, and reflection. The preparation stage was carried out through field observations and in-depth interviews with school principals and teachers on April 1–5, 2026, to map facilities and needs, followed by training actions, documentation techniques, and reflection at the end of the session. The subjects of the program, facilitated by KKN Batch 78 students from UIN Alauddin Makassar Post 7, were fourth and fifth grade students at the UPTD SDN 64 Barru, UPTD SDN 70 Barru, MI DDI Pancana, and UPTD SDN 65 Barru. The implementation results showed that the program successfully increased students' practical knowledge regarding laptop components and operations. Participants also showed high enthusiasm and a paradigm shift to become more confident. This program is recommended to be integrated into formal school learning with teacher guidance.*

Keywords: *digital literacy, educational technology, elementary school students, laptop training, Community Service Program.*

Abstrak

Perkembangan teknologi menuntut penguasaan perangkat digital sejak dini, namun pemahaman siswa sekolah dasar di Desa Pancana masih terbatas. Program PELITA Digital dilaksanakan untuk memberikan pemahaman dasar penggunaan laptop dan komponennya di wilayah tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode edukatif-partisipatif yang terdiri dari

tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan refleksi. Tahap persiapan dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara mendalam bersama kepala sekolah serta guru pada 1–5 April 2026 untuk memetakan sarana dan kebutuhan, dilanjutkan dengan aksi pelatihan, teknik dokumentasi, serta refleksi di akhir sesi. Subjek program yang difasilitasi oleh Mahasiswa KKN Angkatan 78 UIN Alauddin Makassar Posko 7 ini adalah siswa kelas IV dan kelas V di UPTD SDN 64 Barru, UPTD SDN 70 Barru, MI DDI Pancana, dan UPTD SDN 65 Barru. Hasil pelaksanaan menunjukkan program berhasil menambah pengetahuan praktis siswa mengenai komponen dan operasional laptop. Peserta juga menunjukkan antusiasme yang tinggi serta pergeseran paradigma menjadi lebih percaya diri. Program ini direkomendasikan untuk diintegrasikan ke dalam pembelajaran formal sekolah dengan pendampingan guru.

Kata Kunci: literasi digital, teknologi pendidikan, siswa sekolah dasar, pelatihan laptop, Kuliah Kerja Nyata.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini telah membawa perubahan signifikan yang memengaruhi hampir seluruh lini kehidupan manusia, tidak terkecuali pada sektor pendidikan. Penggunaan perangkat digital seperti laptop, tablet, serta berbagai aplikasi edukasi kini bukan lagi hal yang asing, bahkan telah bertransformasi menjadi kebutuhan mendasar di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, penguasaan teknologi digital menjadi salah satu keterampilan krusial yang perlu dimiliki peserta didik sejak dini untuk mendukung proses pembelajaran, memahami fungsi dan manfaat teknologi dalam kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan kompetensi mereka di masa depan.

Kendati demikian, tingkat kecakapan dalam mengoptimalkan teknologi ini secara tepat atau yang dikenal sebagai literasi digital ternyata masih belum merata di kalangan peserta didik (Pitrianti et al., 2023). Esensi dari literasi digital sendiri sebenarnya tidak terbatas pada kemahiran teknis atau sekadar kemampuan operasional dalam menggunakan perangkat gawai semata. Lebih dari itu, kemampuan ini mencakup kompetensi berpikir kritis untuk mencari, mengolah, menganalisis, serta memanfaatkan informasi digital secara bijaksana (Arifin, 2024). Sejalan dengan urgensi tersebut, organisasi internasional sekelas UNESCO turut menekankan pentingnya menanamkan keterampilan ini sejak usia dini, agar anak-anak mampu beradaptasi dengan disrupsi teknologi dan siap menghadapi tuntutan masa depan yang kian dinamis (Julian Mulyadi et al., 2025)

Namun pada kenyataannya masih terdapat keterbatasan pengetahuan dasar mengenai teknologi digital di kalangan siswa sekolah dasar, khususnya di wilayah pedesaan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Desa Pancana, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru, ditemukan bahwa sebagian siswa masih memiliki pemahaman yang terbatas terkait penggunaan laptop dan pengenalan komponen perangkat digital. Kondisi tersebut disebabkan oleh terbatasnya akses terhadap perangkat teknologi serta minimnya pembelajaran praktis terkait penggunaan teknologi digital di lingkungan sekolah.

Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa KKN Angkatan 78 UIN Alauddin Makassar Posko 7 Desa Pancana melaksanakan program kerja unggulan PELITA Digital (Pelatihan Literasi Teknologi Digital). Program ini

bertujuan untuk menambah pengetahuan dasar siswa dalam menggunakan laptop, mengenalkan bagian-bagian laptop beserta fungsinya, serta memberikan pemahaman awal mengenai aplikasi dasar yang dapat menunjang pembelajaran siswa.

METODE

Kegiatan pelatihan literasi teknologi digital (PELITA Digital) di Desa Pancana dilakukan secara bertahap dari tanggal 13 hingga 22 April 2026. Dalam kegiatan ini, metode yang digunakan adalah edukatif-partisipatif yang terdiri dari tiga tahapan utama: persiapan, pelaksanaan, dan refleksi. Subjek dan mitra strategis dalam pengabdian ini yaitu siswa kelas IV dan kelas V yang tersebar di empat sekolah dasar di Desa Pancana, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru, yaitu UPTD SD Negeri 64 Barru, UPTD SD Negeri 70 Barru, MI DDI Pancana, dan UPTD SD Negeri 65 Barru. Seluruh rangkaian intervensi ini diinisiasi dan difasilitasi oleh Mahasiswa KKN Angkatan 78 UIN Alauddin Makassar Posko 7 Desa Pancana.

Tahap pertama persiapan mencakup kegiatan observasi lapangan dan wawancara mendalam (*in-depth interview*) bersama pihak kepala sekolah serta guru yang dilaksanakan pada tanggal 1 hingga 5 April 2026. Tahapan ini bertujuan untuk memetakan ketersediaan sarana digital, menganalisis kurikulum teknologi yang berjalan, serta mengidentifikasi kebutuhan nyata siswa di lapangan. Pengenalan fungsi dasar laptop, identifikasi komponen fisik gawai, serta pemahaman awal mengenai aplikasi dasar yang menunjang pembelajaran dibahas dalam materi yang disusun untuk mengatasi keterbatasan akses teknologi di wilayah tersebut.

Pada tahap pelaksanaan, pelatihan dilakukan dengan mengombinasikan metode pengenalan materi berbasis multimedia melalui visualisasi video interaktif, uji coba praktis (*hands-on experience*), serta teknik ceramah interaktif dan tanya jawab. Siswa mempelajari komponen dan operasional laptop secara langsung. Untuk menyalahi kendala keterbatasan kuantitas laptop milik sekolah dan benturan jadwal ujian, tim KKN mengonsep metode *sharing device*, di mana satu perangkat komputer digunakan secara kolaboratif oleh kelompok kecil siswa. Pembagian kelompok ini mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, membangun keterampilan kerja sama, serta berdiskusi secara inklusif.

Setelah kegiatan berakhir, siswa memasuki tahap refleksi untuk mengukur sejauh mana internalisasi pemahaman mereka. Pada titik ini, siswa diminta untuk menunjukkan apa yang mereka ketahui melalui uji coba mandiri dan mengutarakan pendapat guna mereduksi kecemasan instruksional serta menumbuhkan rasa percaya diri. Tujuan refleksi ini adalah untuk memastikan pengetahuan praktis mengenai operasional laptop telah diserap dengan optimal sekaligus menggeser paradigma siswa bahwa teknologi adalah media belajar yang aksesibel dan menyenangkan.

Kegiatan pelatihan PELITA Digital ini berlangsung dalam lini waktu yang terbatas, tetapi diharapkan dapat memberikan pemahaman awal yang kuat sehingga luaran program ini dapat ditindaklanjuti oleh pihak sekolah melalui integrasi pengenalan teknologi dasar ke dalam pembelajaran formal dengan pendampingan guru.

HASIL

Pelaksanaan program kerja unggulan "PELITA Digital" (Pelatihan Literasi Teknologi Digital) yang diinisiasi oleh mahasiswa KKN Angkatan 78 UINAM Posko 7 Desa Pancana difokuskan pada penguatan kapasitas pendidikan dasar melalui pengenalan teknologi. Program ini dirancang sebagai upaya untuk menambah pengetahuan umum terkait pemanfaatan perangkat digital dalam konteks pendidikan di tingkat sekolah dasar di Desa Pancana. Rangkaian kegiatan pelatihan ini berlangsung secara bertahap dari tanggal 13 hingga 22 April 2026 pada empat sekolah mitra di wilayah Desa Pancana, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru.

Secara kuantitatif, pelaksanaan program ini berhasil menjangkau partisipasi aktif dari siswa kelas IV dan kelas V pada masing-masing sekolah mitra dengan rincian capaian sebagai berikut:

1. UPTD SD Negeri 64 Barru dilaksanakan pada tanggal 13-14 April 2026 yang diikuti oleh 25 siswa kelas V dan 30 siswa kelas IV.
2. UPTD SD Negeri 70 Barru dilaksanakan pada tanggal 15 April 2026 diikuti oleh 10 siswa kelas V dan 12 siswa kelas IV.
3. MI DDI Pancana dilaksanakan pada tanggal 18 dan 20 April 2026 yang diikuti 15 siswa kelas V dan 23 siswa kelas IV.
4. UPTD SD Negeri 65 Barru dilaksanakan pada tanggal 22 April yang diikuti 15 siswa kelas V dan 8 siswa kelas IV.

Seluruh rangkaian kegiatan edukasi teknologi ini mengombinasikan metode pengenalan materi berbasis multimedia melalui visualisasi video interaktif, identifikasi komponen fisik laptop secara langsung, uji coba praktis (*hands-on experience*), hingga tahap evaluasi akhir. Model interaksi berlapis ini terbukti efektif dalam merangsang antusiasme peserta didik, yang tercermin dari respon siswa yang sangat aktif dan responsif di setiap sesi pertemuan. Berdasarkan hasil evaluasi partisipatif, program "PELITA Digital" memberikan dampak signifikan terhadap perubahan perilaku, cara pandang, dan pola pikir komunitas sasaran, khususnya para siswa.

Sebelum program ini diimplementasikan, mayoritas siswa memiliki persepsi bahwa komputer/laptop merupakan perangkat elektronik yang rumit, mahal, dan eksklusif untuk kebutuhan tenaga pendidik atau orang dewasa saja. Pola pikir yang cenderung pasif dan kurang percaya diri ini mengalami pergeseran positif pascapelatihan. Siswa kini memiliki paradigma baru bahwa teknologi digital adalah media belajar yang aksesibel dan menyenangkan. Perubahan perilaku yang nyata terlihat dari peningkatan rasa percaya diri siswa; mereka yang semula ragu untuk berinteraksi dengan gawai, bertransformasi menjadi subjek aktif yang berani mengeksplorasi fungsi-fungsi dasar perangkat komputer/laptop tanpa kecemasan melakukan kesalahan instruksional.



Gambar 1: Proses penjelasan materi

Di samping merekonstruksi cara pandang siswa, hasil pengabdian ini mampu menjawab, mengatasi, dan mereduksi permasalahan utama yang telah diidentifikasi pada tahap observasi awal. Masalah mendasar pada sekolah-sekolah mitra di Desa Pancana adalah keterbatasan akses langsung terhadap perangkat keras teknologi digital, yang berimplikasi pada minimnya literasi teknologi dasar siswa. Meskipun dalam realisasinya anggota kkn dihadapkan pada kendala struktural berupa keterbatasan kuantitas laptop milik sekolah serta benturan jadwal akibat prioritas penggunaan perangkat untuk ujian berkala murid, hambatan tersebut berhasil dirededuksi melalui pendekatan taktis-adaptif. Tim KKN melakukan sinkronisasi ulang jadwal di luar jam krusial ujian dan mengonsep metode *sharing device* (satu perangkat komputer digunakan secara kolaboratif oleh kelompok kecil siswa).



Gambar 2. Proses belajar dengan metode *sharing device*

Penerapan metode pembelajaran kelompok ini membuktikan bahwa keterbatasan infrastruktur di wilayah perdesaan dapat diatasi melalui fleksibilitas strategi instruksional. Defisit fasilitas justru dikonversi menjadi stimulasi bagi siswa untuk membangun keterampilan kerja sama, diskusi kelompok, dan pembagian tugas yang adil. Keberhasilan dalam mengakselerasi pengetahuan siswa dari ranah teoritis ke ranah praktis, mentransformasikan indikator psikologis siswa dari skeptis menjadi percaya diri, serta merumuskan solusi alternatif atas keterbatasan sarana laboratorium komputer, menjadi penegas bahwa tujuan utama dari Program Pengabdian Masyarakat (PKM) "PELITA Digital" telah tercapai secara optimal dan tepat sasaran. Luaran program ini diharapkan dapat ditindaklanjuti oleh pihak sekolah melalui integrasi pengenalan

teknologi dasar.



Gambar 3. Sesi Tanya jawab

PEMBAHASAN

Implementasi program "PELITA Digital" di Desa Pancana membuktikan bahwa keterbatasan infrastruktur teknologi di daerah pedesaan bukan merupakan hambatan mutlak jika disiasati dengan strategi instruksional yang adaptif. Kendala minimnya jumlah laptop sekolah dan benturan jadwal ujian berhasil diatasi melalui metode *sharing device*, yang secara teoretis justru mengonversi keterbatasan fasilitas menjadi stimulus bagi siswa untuk memupuk sikap gotong royong, berdiskusi, dan berkolaborasi dalam kelompok. Fenomena kesenjangan pemahaman teknologi di awal program ini menguatkan tesis dari Pitrianti et al. (2023) mengenai timpangnya penetrasi literasi digital di wilayah pedesaan akibat minimnya akses gawai. Guna memangkas jarak tersebut, tim KKN menerapkan kombinasi media visual interaktif dan praktik langsung (*hands-on experience*) yang terbukti efektif mengasimilasi pengetahuan teoritis ke dalam kecakapan praktis siswa. Model pendekatan sejak usia dini ini sejalan dengan mandat UNESCO yang menegaskan bahwa pengenalan teknologi sejak sekolah dasar sangat krusial demi mempersiapkan generasi muda yang tangguh dalam menghadapi era disrupsi (Mulyadi et al., 2025).

Secara lebih mendalam, proses pengabdian ini telah memicu transformasi psikologis dan rekonstruksi sosial yang nyata pada komunitas sasaran. Sebelum adanya intervensi, para siswa menganggap komputer sebagai perangkat yang asing, rumit, dan eksklusif bagi kalangan guru atau orang dewasa saja, sehingga memunculkan sikap pasif dan ketakutan dalam mengoperasikannya. Namun, pascapelatihan terjadi pergeseran paradigma yang fundamental; siswa menjelma menjadi subjek aktif yang penuh percaya diri, antusias, dan berani mengeksplorasi fungsi laptop tanpa kecemasan psikologis. Dinamika teoretis dari awal hingga akhir kegiatan ini menegaskan bahwa literasi digital yang sesungguhnya tidak sekadar bertumpu pada keterampilan motorik dalam mengoperasikan perangkat keras, melainkan pada kemampuan berpikir kritis untuk memproses informasi secara bijak (Arifin, 2024), sekaligus keberhasilan dalam mengubah budaya belajar

siswa dari pola konvensional menuju komunitas yang sadar teknologi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pengabdian masyarakat "PELITA DIGITAL" di Desa Pancana, dapat disimpulkan bahwa program ini telah berhasil menambah pengetahuan teknologi dasar pada siswa sekolah dasar di wilayah tersebut. Temuan utama dari kegiatan ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif melalui metode pendampingan belajar, diskusi kelompok, praktik langsung, serta sesi tanya jawab terbukti efektif dalam mengakselerasi pemahaman dasar siswa mengenai penggunaan laptop dan fungsi komponen-komponennya. Keberhasilan program ini juga tercermin dari tingginya antusiasme serta partisipasi aktif para siswa di empat sekolah dasar mitra sepanjang rangkaian kegiatan berlangsung. Dengan demikian, program untuk menambah pengetahuan tentang teknologi digital bagi siswa sekolah dasar di Desa Pancana telah tercapai dengan optimal dan tepat sasaran sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih kami kepada semua orang yang terlibat dalam Program kerja PELITA Digital (Pelatihan Literasi Teknologi Digital). Kami menyampaikan rasa terima kasih kami terutama kepada Kepala Desa Pancana, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru beserta jajarannya, Dosen Pembimbing Lapangan Dr. Dewi Anggareani, S.Sos., M.Si., serta ibu Isnasari Ahmad, S.P., M.Si., seluruh kepala sekolah dan guru dari UPTD SD Negeri 64 Barru, UPTD SD Negeri 70 Barru, MI DDI Pancana, dan UPTD SD Negeri 65 Barru. Harapan kami semoga apa yang telah disampaikan dan diberikan akan meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar di Desa Pancana.

DAFTAR REFERENSI

- rifin, B., Salim, Agus Nur., Muzakki, Abdurrohman., Suwarsito, Arifuddin, Opan., Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar., *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume 4* (3)(2024) 4, 13547–13555.
- Pitrianti, Siti., Eliyah, A M Sampetoding., Purba, Arini Anestia., Y. S. P., Literasi digital pada masyarakat desa, *Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Sistem Informasi (SITASI)* (2023). *September*, 6–7.
- Mulyadi, Julian., Khairullah, Lista, Regiza Dara., Syahputri, Ratna., Peningkatan literasi digital siswa sekolah dasar melalui pelatihan teknologi dasar di sdn 56 kota bengkulu. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat* (2025) Vol. 8(4), 759–764.